

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa yang maju adalah bangsa yang menghargai dan bangga akan kebudayaannya sendiri. Dari kebudayaan suatu bangsa bisa dilihat kemajuan dan intelektualitas masyarakatnya. Indonesia sebagai bangsa yang plural, dengan ragam kebudayaan mampu menarik perhatian dunia.

Melihat perkembangan budaya yang kian luntur pada jaman sekarang ini, terkikis oleh teknologi yang semakin praktis, dan mulai menghilang seiring berjalannya waktu adalah suatu fenomena yang patut mendapat perhatian khusus di kalangan masyarakat, juga terutama pemerintah. Banyaknya serba-serbi budaya Indonesia yang semakin renta, menggugah siapa saja yang peduli untuk tetap memelihara dan melestarikan sebagai suatu harta warisan berharga yang berada paling tidak di sekitarnya.

Sebagai kota yang terus berkembang kota Semarang mengalami rangkaian sejarah dan kekayaan budaya yang cukup berharga. Menjadi Ibukota Provinsi Jawa tengah seharusnya tidak menjadi beban yang selalu dianggap berat, melainkan merupakan tanggung jawab yang justru dapat menjadikan ambisi positif dan rasa optimis untuk ikut mengambil peranan penting di dalam melestarikan budaya jawa, oleh karena itu di Semarang perlu memiliki wadah yang dapat menampung cerminan kebudayaan Jawa, khususnya kebudayaan asli Semarang.

Museum yang merupakan salah satu aset di bidang pelestarian budaya dan pendidikan bagi masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif di dalam menampung cerminan budaya. Museum tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mengumpulkan dan memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan sejarah perkembangan manusia dan lingkungan, tetapi merupakan suatu lembaga yang mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan dan pengembangan nilai budaya bangsa guna memperkuat kepribadian dan jati diri bangsa.

Museum adalah lembaga yang bersifat tetap, melayani kebutuhan masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh , merawat, menghubungkan, dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan tentang bukti-bukti material manusia dan lingkungannya (Amir Sutaarga, 1989-1990. hal 130)

Museum sangat berperan dalam pengembangan kebudayaan nasional, terutama dalam pendidikan nasional, karena museum menyediakan sumber informasi yang meliputi segala aspek kebudayaan dan lingkungan. Museum menyediakan berbagai macam sumber inspirasi bagi kreativitas

yang inovatif yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional. Namun museum harus tetap memberikan nuansa rekreatif bagi pengunjungnya. (artikel "Museum Sebagai Lembaga Pelestari Budaya Bangsa" <http://wisatadanbudaya.blogspot.com/2010/03/museum-sebagai-lembaga-pelestari-budaya.html>)

Semarang sendiri memiliki banyak kebudayaan dan kesenian asli, seperti *Dugderan*, *Sesaji Rewanda*, *ketoprak*, *Apitan (sedekah bumi)*, *Batik*, dan lain- lain. Sebagai salah satu kota yang berada di pesisir, sebenarnya Semarang memiliki motif batik khas sendiri.

Ini dikuatkan dengan temuan sejarah yang mencatat bahwa *Robyn Maxwell*, seorang peneliti tekstil di Asia Tenggara, menjumpai sebuah sarung di Tropenmuseum Amsterdam yang di buat di Semarang. Dalam bukunya *Textiles of Southeast Asia: Tradition, Trade and Transformation* (2003:386), Maxwell menyebut sebuah kain produksi Semarang berukuran 106,5×110 cm yang terbuat dari bahan katun dengan dekorasi dari warna alam memiliki motif yang sangat berbeda dengan motif Surakarta atau Yogyakarta.

Ada juga fakta lainnya bahwa batik Semarang memiliki masa ke-emasan ketika pada abad ke-18 dimana Indonesia khususnya Semarang berada dibawah kependudukan Belanda, namun semenjak masa kependudukan Jepang, kawasan kampung batik Semarang, yaitu sebagai sentra dan juga produsen batik Semarang dibakar oleh Jepang, sehingga banyak pengrajin yang meninggal, sedangkan yang selamat melarikan diri kedaerah lain, hanya sebagian kecil saja yang bertahan di kampung batik ini hingga memiliki keturunan sampai sekarang.

Semenjak saat itu hingga sekarang, identitas batik Semarang seolah menghilang, hanya sedikit jejak-jejak yang tersisa, tidak aneh apabila terdapat masyarakat asli Semarang tidak tahu akan adanya kampung batik Semarang dan motif batik Semarang, padahal kualitas batik Semarang tidak kalah dengan batik dari daerah lainnya di Indonesia.

Dari banyak hal diatas maka untuk mengangkat potensi batik Semarang, perencanaan museum sebagai pusat informasi pengenalan batik khas Semarang ini diharap dapat memfasilitasi masyarakat luas tentang sejarah dan warisan budaya batik Semarang yang hampir menghilang ini. Selain itu, Museum ini juga dapat menjadi alternatif tempat wisata khususnya mengangkat tentang budaya atau kesenian asli Semarang, sekaligus memperkenalkan batik khas Semarang

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan Museum Batik Semarang sebagai wadah informasi dan pengembangan seni / kejainan batik di Semarang yang diharapkan dapat

meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya, serta menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Semarang.

1.2.2. Sasaran

Terwujudnya suatu langkah dalam pembuatan sebuah bangunan Museum Batik Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Museum Batik Semarang , selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Museum Batik Semarang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan dokumentatif, yaitu metode dengan menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, untuk selanjutnya dianalisa guna memperoleh suatu kesimpulan serta mendokumentasikan data yang menejadibahan penyusunan laporan ini. Pengumpulan data diperoleh dengan cara

1. Studi Literatur yaitu koleksi data referensi kepustakaan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan

2. Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung dilokasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai obyek studi dilihat dari segi arsitektur, teknis dan lainnya.
3. Wawancara dilakukan dengan pelaku aktifitas maupun pengelola. Hal ini dilakukan untuk mrnggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan denga topik.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Museum Batik Semarang adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan "batik" serta tinjauan museum yang membahas definisi "Museum", karakteristik, bentuk dan kegiatan dan juga tinjauan teori tentang hasil studi banding untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang ada

BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG

Membahas tentang tinjauan kota Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan ,dan batasan lingkup perencanaan, serta anggapan yang dipakai untuk memperjelas uraian-uraian bab sebelumnya sekaligus memudahkan perencanaan dan perancangan Museum Batik Semarang

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM BATIK SEMARANG

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual SERTA arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM BATIK SEMARANG

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur Museum Batik Semarang yang meliputi program ruang, lokasi dan tapak terpilih juga konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan, konsep struktur dan utilitas bangunan.

1.7. Alur Pikir

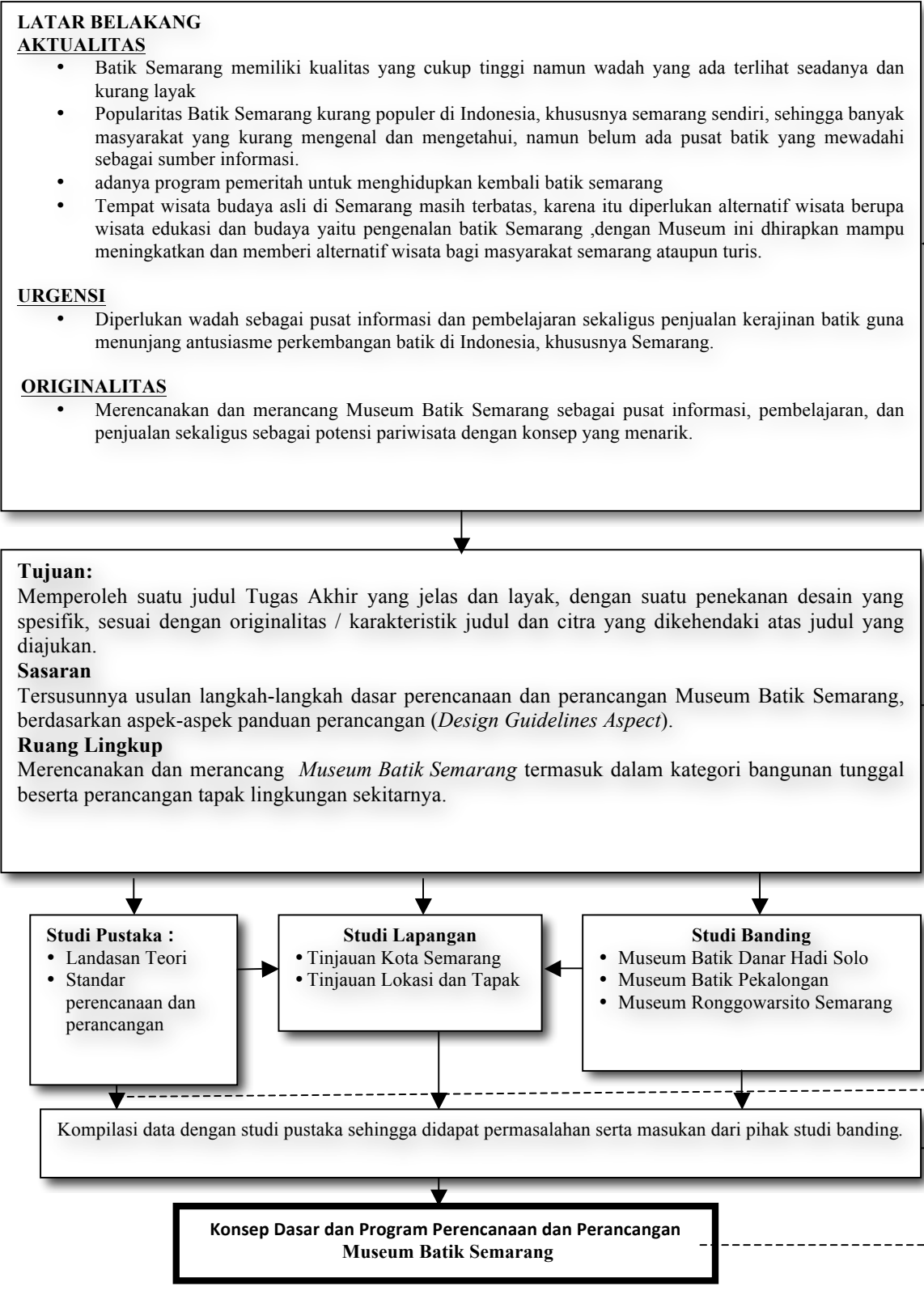


Diagram Alur Pikir